

# THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND LEARNING OUTCOMES OF ECONOMIC SUBJECTS IN THE PACKAGE C PROGRAM AT SKB 1 TANAH DATAR

KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.728

Received 28 Oktober 2023

Approved 22 November 2023

Published 01 Desember 2023

*Nadhira Ulfa<sup>1,3</sup>, Wirdatul Aini<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> nadhiraulfa84@gmail.com

## ABSTRACT

The background to this research is the low learning outcomes of students studying economics in the package C learning program at SKB 1 Tanah Datar. This is thought to be due to the low emotional intelligence of students studying. This research aims to: 1) describe the description of the emotional intelligence of students studying package C at SKB 1 Tanah Datar, 2) describe the description of the learning outcomes of students studying economics in the package C program at SKB 1 Tanah Datar, 3) to determine the relationship between emotional intelligence residents study with the results of studying economics subjects in the package C program at SKB 1 Tanah Datar. This research was carried out with a correlational quantitative approach which aims to test the relationship between emotional intelligence and learning outcomes in economics subjects in the package C program at SKB 1 Tanah Datar consisting of 39 students. The sampling technique was simple random sampling and 80% were taken. namely 30 people studied and as many as 20% were used as trials, namely 9 people. The data collection method uses a questionnaire with a statement list format as a data collection tool, the data analysis technique uses a percentage formula and to find correlations uses the Rank Order formula. The results of the research illustrate that: 1) the emotional intelligence of students studying in the package C program at SKB 1 Tanah Datar is categorized as low, 2) the learning outcomes for economic subjects in the package C program at SKB 1 Tanah Datar are categorized as low because many students' grades are below the KKM, and 3) there is a significant relationship between emotional intelligence and learning outcomes in economics subjects in the package C program at SKB 1 Tanah Datar.

**Keywords:** Emotional Intelligence; Learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pencapaian kesuksesan suatu bangsa, karena pendidikan membantu seseorang untuk mengembangkan kecerdasan, kepercayaan diri, dan kapasitas untuk menghadapi masalah dan hambatan masa depan. Melalui pendidikan akan mengubah suatu objek dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, serta dari tidak memahami menjadi memahami. Sistem pendidikan Indonesia menurut pemerintah dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, “pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.” Sedangkan pengertian pendidikan nonformal menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 “pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.” Pengertian pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan dalam keluarga atau di lingkungan. Ketiga jalur pendidikan tersebut dibentuk untuk saling melengkapi guna mendukung peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan bagi orang-orang yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 disebutkan bahwa Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan nonformal. Salah satunya yaitu SKB 1 Tanah Datar. Dengan memiliki status sebagai kelompok layanan, salah satu hak dan wewenang yang dimiliki SKB 1 Tanah Datar adalah menyelenggarakan program pendidikan luar sekolah yakni pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan non formal yang mencakup Paket A Setara dengan SD/MI, Paket B Setara SMP/MTs, dan Paket C Setara SMA/MA. Paket C di SKB 1 Tanah Datar adalah program pendidikan pada jalur pendidikan nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah atas. Pemegang ijazah Paket C memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang Ijazah SMA/MA. Dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya sikap perubahan positif yang terjadi pada akhir keterampilan, pengetahuan, serta kecakapan yang baru.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan bagi warga belajar sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Sudjana dalam (Fadhilah Jumah & Setiawati, 2022), hasil belajar dapat mengubah cara berpikir, perilaku, dan sikap seseorang terhadap perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Dari pernyataan tersebut bisa kita simpulkan bahwasanya hasil belajar merupakan nilai yang diraih warga belajar, yang menjelaskan pencapaian atau perubahan keterampilan, sikap dan pengetahuan. Dari pernyataan tersebut bisa kita simpulkan bahwasanya hasil belajar adalah nilai yang diraih warga belajar, yang menjelaskan pencapaian atau perubahan keterampilan, sikap dan pengetahuan.

Perolehan hasil belajar warga belajar tentunya dipengaruhi beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh (Warjo, Soetisna, & Muis, 2018), bahwa terdapat dua faktor yang menjadi pengaruh terhadap keberhasilan belajar seorang warga belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri warga belajar, faktor intern di bagi menjadi dua bagian yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik individu) dan faktor psikologis (seperti kecerdasan warga belajar, motivasi, minat, sikap dan bakat), faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri warga belajar, misalnya

lingkungan sosial (lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga), dan lingkungan non sosial (faktor perangkat belajar dan materi pembelajaran). Menurut (Rahmasari, 2012) terdapat beberapa kecerdasan pada diri manusia, diantaranya: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan kreativitas, dan kecerdasan spiritual.

Hasil belajar bukan hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya saja melainkan kecerdasan emosional juga berpengaruh dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Senada dengan itu kecerdasan emosional menurut (Rachmi, 2010) mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi 20 persen terhadap kesuksesan dalam hidup seseorang. Selain itu sisanya 80 persen tergantung pada kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual. Telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan di segala bidang, begitu pula pada warga belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kecerdasan emosional merupakan hal yang paling penting dalam menentukan keberhasilan warga belajar karena dengan emosi yang lepas dapat membuat warga belajar yang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosional, warga belajar tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal itu menyebabkan, bahwa intelektual bukan merupakan satu-satunya faktor yang bisa menentukan keberhasilan siswa, melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu kecerdasan emosional. Kedua kecerdasan tersebut sangat diperlukan dan berpengaruh dalam proses belajar siswa. Kecerdasan intelektual (IQ) tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya peran kecerdasan emosional (EQ) terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang diperlukan oleh warga belajar, pada saat proses pembelajaran. Tanpa adanya kecerdasan emosional warga belajar akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pelajaran, walaupun sebenarnya warga belajar tersebut mampu untuk mempelajarinya. (Saiman, Payadnya, & Putri, 2022) menyatakan selain ditentukan oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional juga dapat memberikan pengaruh dalam proses dan hasil belajar warga belajar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SKB 1 Tanah Datar pada tanggal 5 April 2023 melalui wawancara bersama guru wali kelas XI di SKB 1 Tanah Datar program paket C terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas XII, guru menyampaikan bahwa hasil belajar yang di dapat di kelas XII tersebut banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Diantara mata pelajaran tersebut peneliti melihat bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya jika diukur dari Kriteria Ketuntasan Maksimum sekolah. Jadi peneliti memutuskan untuk meneliti kenapa hasil belajar mata pelajaran ekonomi program paket C di SKB 1 Tanah Datar lebih rendah daripada mata pelajaran lainnya.

Melalui pengamatan langsung saat proses pembelajaran berlangsung mata pelajaran ekonomi terlihat beberapa permasalahan terkait kecerdasan emosional warga belajar Paket C di SKB 1 Tanah Datar. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa kecenderungan warga belajar mengalami kesulitan dalam mengendalikan kecerdasan emosional. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang tidak disukai oleh banyak warga belajar, karena warga belajar sudah lebih dahulu beranggapan bahwa ekonomi itu sulit dan tidak mudah untuk dipahami. Hal demikian adalah salah satu dari sifat emosi warga belajar dan berpengaruh pada kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional, sehingga menyebabkan hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran ekonomi rendah. Hasil tersebut dapat dilihat pada hasil nilai

semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Berikut hasil belajar warga belajar yang diperoleh dari dokumentasi guru.

Hasil belajar warga belajar Paket C di SKB 1 Tanah Datar mata pelajaran ekonomi diduga rendah karena warga belajar cenderung mudah putus asa dan malas ketika mengerjakan soal ekonomi, sehingga kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pelajaran. Hal tersebut menyebabkan beberapa nilai warga belajar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 76. "Ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal yang harus dicapai oleh siswa tergantung dari sekolah masing masing"(Buku Panduan Kurikulum Merdeka). Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil semester genap di atas, warga belajar yang belum tuntas pada mata pelajaran ekonomi atau yang memiliki nilai kurang dari 76 adalah sebanyak 70% yaitu 28 warga belajar, sedangkan warga belajar yang tuntas atau yang memiliki nilai di atas 76 adalah sebanyak 30% yaitu 11 orang.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Karena pada saat ini proses pembelajaran tanpa kecerdasan emosional yang baik, pembelajaran tidak akan berlangsung efektif dan materi yang disampaikan kepada siswa tidak maksimal. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Program Paket C Di SKB 1 Tanah Datar".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Korelasi adalah teknik analisis yang mengkaji hubungan dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Berdasarkan fenomena yang diteliti, peneliti mengidentifikasi variabel yang ada pada penelitian ini yaitu variabel X ialah Kecerdasan Emosional dan variabel Y ialah Hasil Belajar Warga Belajar di SKB 1 Tanah Datar. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar mata pelajaran ekonomi program paket C di SKB 1 Tanah Datar. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 orang warga belajar mata pelajaran ekonomi program paket C di SKB 1 Tanah Datar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple random sampling merupakan pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80% dari populasi yaitu sebanyak 30 orang dan 20% persen dijadikan sebagai uji coba atau sebanyak 9 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara random tidak berdasarkan absen kelas tetapi pengambilan sampel dilakukan sesuai absen yang dibuat oleh peneliti secara acak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data. Angket disusun berdasarkan skala likert yang berisikan beberapa item pernyataan yang memiliki alternatif jawaban dengan nilai yang berbeda. Pengumpulan data selama penelitian dilakukan melalui kuesioner, dengan teknik pengumpulan data adalah dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan terstruktur kepada responden untuk dijawab secara sinkron. Analisis data merupakan metode yang terlibat dengan perampingan ke struktur yang lebih jelas.

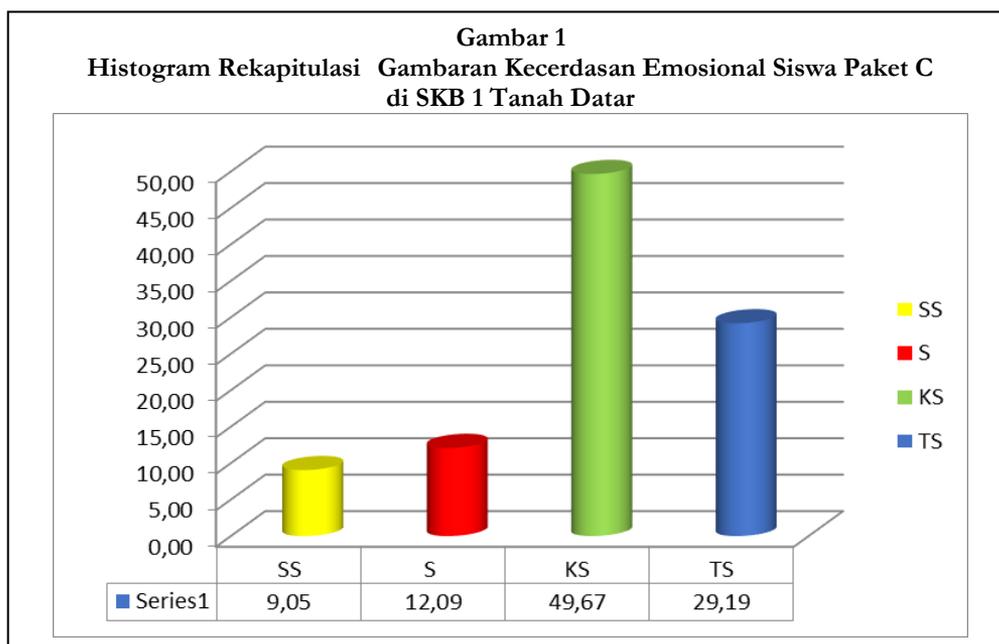
## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Paket C di SKB 1 Tanah Datar*

Hasil peneliti mengenai gambaran kecerdasan emosional siswa Paket C di SKB 1 Tanah Datar dapat dilihat dengan menyebarkan angket kepada 30 orang responden dengan 50 item pernyataan, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan apa yang dirasakan serta dialami oleh responden. Aspek-aspek yang diteliti dalam kecerdasan emosional siswa ini diungkapkan melalui 5 aspek, yakni (1) Mengenal emosi diri, (2) Mengelola Emosi, (3) Motivasi Diri Sendiri, (4) Mengenal Emosi Orang lain, dan (5) Membina Hubungan.

Dari 50 item pernyataan tersebut terdiri dari 8 item mengenal emosi diri, 7 item mengelola Emosi, 6 item motivasi diri sendiri, 6 item mengenal emosi orang lain, dan 18 item membina hubungan. Gambaran kecerdasan emosional warga belajar pada program paket C di SKB 1 Tanah Datar, rata-rata responden memberi pernyataan sangat setuju 9,05%, memberi pernyataan setuju 12,09%, memberi pernyataan kurang setuju 49,67%, serta yang memberi pernyataan tidak setuju 29,19%. Untuk jelasnya bisa di lihat gambar 1 berikut.



Berdasarkan gambar 1. diatas terlihat bahwa kecerdasan emosional warga belajar program paket c di skb 1 tanah datar dengan persentase tertinggi yaitu jawaban kurang setuju yaitu sebanyak 49,67%. Jadi bisa di simpulkan jika kecerdasan emosional warga belajar program paket c di skb 1 tanah datar dikategorikan rendah.

#### *Gambaran Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mata Pelajaran Ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar*

Data mengenai gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mata Pelajaran Ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar, yang diungkap melalui rekapitulasi nilai siswa pada mata pelajaran Mata Pelajaran Ekonomi pada Program Paket C di SKB 1

Tanah Datar sebagian besar warga belajar memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75. Untuk menjelaskan kriteria dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mata Pelajaran Ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar digunakan table distribusi sebagai berikut:

**Tabel 1. Distrubusi Frekuensi Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar**

		Rata-Rata			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tuntas	29	96.7	96.7	96.7
	Tuntas	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel maka dapat digambarkan tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mata Pelajaran Ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar. Menurut distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa sebesar 3,3% dari warga belajar telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara sebesar 96,7% dari warga belajar belum mencapai KKM. Maka dengan keadaan demikian dapat disimpulkan jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mata Pelajaran Ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar masih tergolong rendah.

#### ***Hubungan antara Kecerdasan Emosional Warga Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar***

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional warga belajar dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar, pada hipotesis sebelumnya dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional warga belajar dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar. Peneliti sudah menyebarkan angket kepada 30 siswa Paket C di SKB 1 Tanah Datar kemudian diperoleh hasil penelitian dari 30 responden tersebut yang akan dianalisis datanya dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus *product moment*. Kemudian dianalisis mengenai hubungan kecerdasan emosional warga belajar dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 210853 - 3041 \times 2072}{\sqrt{\{30 \times 313491 - (3041)^2\}\{30 \times 143606 - (2072)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6325590 - 6300952}{\sqrt{\{9404730 - (9247681)\}\{4308180 - (4293184)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24638}{\sqrt{\{157049\}\{14996\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24638}{\sqrt{23355106804}}$$

$$r_{xy} = \frac{24638}{48529,44}$$

$$r_{xy} = 0.508$$

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapatkan  $r$  hitung = 0,508 dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan  $r$  tabel = 0,361 dengan  $N = 30$  dari hasil konsultasi tersebut didapatkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yaitu 0,361. Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional warga belajar dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar.

## Pembahasan

### ***Gambaran Kecerdasan Emosional Warga Belajar Paket C di SKB 1 Tanah Datar***

Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah terlihat pada hasil rekapitulasi, bisa disimpulkan jika gambaran kecerdasan emosional siswa Paket C di SKB 1 Tanah Datar masih tergolong rendah, hal tersebut terbukti dari warga belajar yang menjadi responden pada penelitian ini lebih banyak menjawab kurang setuju (KS). Seperti halnya penelitian lain yang dilakukan oleh (Ramadhona, 2014) diperoleh hasil bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa di SMA Darussalam tahun ajaran 2010/2011 berada pada kategori rendah.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengelola emosi diri, sehingga meningkatkan kualitas pribadi, seperti meningkatkan motivasi diri, kemampuan menangani stres, kemampuan menyesuaikan diri, memecahkan berbagai masalah dan kemampuan untuk memelihara hubungan dengan orang lain dengan cara mengenali emosi orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia.

Menurut Casmimi (dalam (Ramadhona, 2014) Seseorang dapat dikatakan cerdas dalam mengelola emosi apabila menampilkan perilaku yaitu; 1) optimal yang selalu positif pada saat menangani peristiwa dalam hidupnya dan menangani tekanan masalah-masalah pribadi yang dialami, 2) terampil dalam membina emosinya, dimana orang tersebut terampil didalam mengenali kesadaran emosi terhadap orang lain, 3) optimal pada kecakapan kecerdasan emosi, meliputi kecakapan intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar pribadi, dan ketidakpuasan konstruktif, 4) optimal kepada nilai-nilai belas kasihan atau empati, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi, dan integrasi, 5) optimal pada kesehatan umum, kualitas hidup, *relatinsip questient* (pencarian), dan kinerja optimal.

Maka dapat disimpulkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengelola emosi diri, sehingga meningkatkan kualitas pribadi, seperti meningkatkan motivasi diri, kemampuan menangani stres, kemampuan menyesuaikan diri, memecahkan berbagai masalah dan kemampuan untuk memelihara hubungan dengan orang lain dengan cara mengenali emosi orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia

### ***Gambaran Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mata Pelajaran Ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar***

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti mengambil kesimpulan jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mata Pelajaran Ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar masih banyak yang rendah. Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 orang sampel didapatkan sebanyak 29 orang warga belajar yang memperoleh nilai di bawah KKM dan 1 orang warga belajar yang mendapatkan nilai di atas KKM. Dalam proses pembelajaran, ukuran keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil

belajarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan ungkapan ahli yaitu menurut Sumadi Suryabrata dan Stone (dalam (Ramadhona, 2014) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana salah satu faktor internal memasukkan faktor psikologis sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menguatkan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor psikologis (internal) memiliki peranan dalam mencapai hasil belajar siswa. Dimana siswa dalam kondisi kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat meraih hasil belajar tinggi, begitu pula sebaliknya.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi yaitu seperti keluarga, lingkungan, dan fasilitas yang dimiliki, sarana prasarana sekolah, faktor harapan guru terhadap siswa, kemampuan kognitif siswa, cara guru memotivasi siswa, latihan-latihan yang sesuai, banyaknya waktu yang dihabiskan untuk belajar, umpan balik, perencanaan cara pengajaran oleh guru, dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran dan tugas yang diberikan.

hasil belajar ialah hasil interaksi selama proses pembelajaran, kemampuan peserta selama pelaksanaan kegiatan untuk mengubah perilaku, pengetahuan dan keterampilan warga belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya semakin bagus kecerdasan emosional siswa, maka akan semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menunjukkan nilai siswa pada mata pelajaran Mata Pelajaran Ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar masih tergolong rendah.

### ***Hubungan antara Kecerdasan Emosional Warga Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar***

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional warga belajar dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar, karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Analisis menunjukkan kecerdasan emosional warga belajar itu berpengaruh besar kepada hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada Program Paket C di SKB 1 Tanah Datar. Ketika warga belajar memiliki kecerdasan emosional yang sangat baik, maka hasil belajar yang didapatkan oleh warga belajar juga akan baik, sebaliknya ketika kecerdasan emosional warga belajar itu kurang baik maka hasil belajar warga belajar akan berdampak kurang baik atau hasil belajar warga belajar akan rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional warga belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar warga belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2019) mengatakan terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada SD Negeri 23 Kecamatan Pontianak Barat. Selanjutnya penelitian juga dilakukan oleh (Ramadhona Wahyu:2014) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar di kategorikan sebagai hubungan positif signifikan dengan kategori tinggi pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Darussalam Ciputat Tangerang Selatan. Senada dengan itu penelitian yang dilakuka oleh ((Saiman et al., 2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Berdasarkan paparan yang di jelaskan diatas maka dapat di simpulkan bahwa kecerdasan emosional yang baik dan tinggi mampu meningkatkan hasil belajar warga belajar, sehingga kecerdasan emosional warga belajar menjadi faktor internal dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar..

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Gambaran kecerdasan emosional Warga belajar paket C di SKB 1 Tanah Datar dikategorikan cenderung rendah. Artinya, sebagian besar warga belajar belum mampu mengembangkan kecerdasan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya jawaban responden yang mendominasi yaitu mengatakan kurang setuju (2) Gambaran hasil belajar warga belajar paket C di SKB 1 Tanah Datar berada pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar yang memiliki nilai dibawah kkm. (3) Terdapat hubungan signifikan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar warga belajar paket C di SKB 1 Tanah Datar berada pada kategori cukup kuat. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa maka semakin mampu siswa mencapai hasil belajar yang tinggi.

## REFERENSI

- Fadhilah Jumah, S., & Setiawati, S. (2022). Relationship Between Persuasive Communication of Tutor with Student's Learning Outcome on Civic Education Subject at Cahaya Abadi Community Learning Center Surian Village. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(3), 479. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i3.117268>
- Oktavia, Y. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Gaya. *Bimbingan Dan Konseling, Universitas Negeri Padang*, 3(2), 159–166.
- Rachmi, F. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta). *Skripsi*, 19(2), 194–209.
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3(1), 1–20.
- Ramadhona, W. N. (2014). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Darussalam Ciputat Tangerang Selatan*. Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah.
- Saiman, L., Payadnya, I. P. A. A., & Putri, G. A. M. A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMKN 1 Denpasar. *Prosiding MAHASENDIKA*.
- Warjo, J., Soetisna, U., & Muis, A. (2018). *EDUBIOLOGICA Implikasi Gaya Berpikir dan Interaksi Sosial Siswa pada Informasi dan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar*. 6(1), 14–19.